

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin ini telah dilaksanakan secara terarah dan menyeluruh melalui metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, cerita dan dialog aktif dalam proses pembelajaran. Guru Akidah Akhlak secara konsisten menanamkan nilai dan sikap saling menghargai dan mengerti satu sama lain melalui contoh nyata dalam ucapan dan tindakan, baik di dalam maupun di luar kelas. Penerapan dan penanaman nilai ini tidak selalu dilakukan secara eksplisit dalam materi pelajaran, melainkan disisipkan dalam konteks pembelajaran seperti saat membahas materi Asmaul Husna, kisah para nabi, serta dalam kegiatan diskusi kelompok dan kerja sama proyek. Peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep toleransi, seperti terlihat dari kemampuan mereka dalam menerima dan menolak pendapat secara santun, menghargai keberagaman latar belakang, serta menjaga keharmonisan dalam kerja sama kelompok. Penerapan toleransi juga didukung oleh suasana kelas yang inklusif, praktik komunikasi terbuka, dan budaya saling menghormati yang sudah terbentuk di lingkungan madrasah. Ini menunjukkan keberhasilan guru dalam menerapkan pendekatan pendidikan karakter, Pendidikan Islam berbasis

akhlak, dan nilai multikultural secara efektif. Peserta didik juga mampu menjalin kerja sama dalam kelompok meskipun memiliki latar belakang, karakter, dan pendapat yang berbeda. Mereka belajar untuk saling menghargai, membagi tugas secara adil, serta menyatukan perbedaan untuk mencapai tujuan bersama. Keberhasilan kerja kelompok dicapai melalui sikap saling menghargai dan mendukung, sementara hambatan yang muncul seperti perbedaan pendapat atau kurangnya partisipasi, diatasi melalui komunikasi dan toleransi. Hal ini mencerminkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak berhasil menanamkan nilai-nilai toleransi dalam konteks kerja sama sosial.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran Akidah Akhlak juga turut memengaruhi penerapan nilai tersebut di kelas VII MTs Al-Ikhwan Banjarmasin. Faktor pendukung yang paling menonjol adalah: kompetensi dan keteladanan guru, kurikulum dan materi ajar yang mendukung dan fleksibel, lingkungan sekolah dan kelas yang inklusif, keterlibatan orang tua. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi, perbedaan tingkat pemahaman peserta didik terhadap makna toleransi, yang menyebabkan ketidaksamaan respons terhadap perbedaan pendapat, alokasi waktu pembelajaran yang terbatas, yang membuat penerapan dan internalisasi nilai toleransi belum maksimal secara afektif dan psikomotorik, serta kematangan emosional peserta didik yang beragam, yang menyebabkan sebagian peserta didik masih mudah tersinggung, egois, atau belum mampu mengekspresikan sikap toleran secara konsisten.

Dengan demikian, penerapan nilai-nilai toleransi di MTs Al-Ikhwan Banjarmasin telah menunjukkan arah yang positif dan berdaya guna, namun tetap membutuhkan penguatan melalui peningkatan kualitas pendidikan karakter, pelibatan aktif semua unsur pendidikan, dan pendekatan yang kontekstual, berkelanjutan, serta humanistik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Akidah Akhlak

Guru diharapkan dapat terus meningkatkan upaya penerapan nilai-nilai toleransi dalam proses pembelajaran dan tetap selalu konsisten, tidak hanya melalui penyampaian materi tetapi juga melalui keteladanan sikap, pembiasaan, serta penyampaian nasihat dan cerita yang mengandung nilai-nilai toleransi.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat terus mengembangkan sikap saling menghargai dan mengerti satu sama lain, mengakui dan menerima atau menolak perbedaan pendapat dengan santun, serta menjalin kerjasama yang baik dalam keberagaman. Nilai-nilai toleransi yang diperoleh dari pembelajaran Akidah Akhlak hendaknya tidak hanya diterapkan di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat.

3. Bagi Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin

Pihak Madrasah diharapkan dapat terus mendukung penuh program-program yang berkaitan dengan penerapan dan penanaman nilai-nilai toleransi, baik

dalam bentuk penguatan kurikulum, pelatihan guru, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang menumbuhkan sikap kebersamaan dan toleransi di kalangan peserta didik. Madrasah juga dapat menjadi contoh lembaga pendidikan yang ramah perbedaan dan menjunjung tinggi prinsip Bhinneka Tunggal Ika.

4. Bagi Orangtua dan Masyarakat

Dukungan dari orangtua dan masyarakat sangat diperlukan dalam memperkuat nilai-nilai toleransi yang telah diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan komunikasi dan kerja sama yang baik antara pihak Madrasah dan keluarga untuk menciptakan lingkungan sosial yang selalu kondusif dan inklusif bagi tumbuhnya sikap toleran peserta didik.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup dan subjek kajian. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian penerapan nilai-nilai toleransi di jenjang pendidikan lain, atau dalam mata pelajaran selain Akidah Akhlak. Selain itu, pendekatan penelitian yang berbeda, seperti kuantitatif atau *mixed method*, juga dapat digunakan untuk memperkuat hasil penelitian.